

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA MTs AL-HAYATUL
ISLAMIAH KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**RIDWAN SEPTIAWAN
NIM. 14130057**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA MTs AL-HAYATUL
ISLAMİYAH KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Stu Sarjana Pendidikan (S. Pd.)*

Oleh:

Ridwan Septiawan
NIM. 14130057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah
Kota Malang**

SKRIPSI

**Oleh :
Ridwan Septiawan
NIM. 14130022**

Telah diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Dosen Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti. MA
NIP. 197107012006042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti. MA
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan penulisan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua tercinta yang telah menbesarkan mengasihi, dan menyanyangi
dengan penuh kasih sayang.

Guru-guru dan dosen yang telah mendidik dan memberikan pelajaran yang berharga
bagi kehidupan dan masa depan saya.

Teman-teman P.IPS angkatan 2014, teman-teman PKL UIN Malang di MTs Al
Hayatul Islamiyah, teman-teman Ma'had Sunan Ampel Al-Aly serta teman-teman
yang telah memberikan motivasi dan telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita.

HALAMAN PENGESAHAN

Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa MTs Al Hayatul Islamiyah
Kota Malang

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ridwan Septiawan (14130027)
Telah dipertahankan di depan penguji tanggal 09 Juli 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pantia Ujian

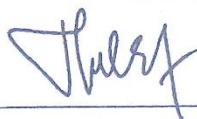
Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

Sekretaris Sidang
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Pembimbing
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042 001

Penguji Utama
Dr. H. Muhammad Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^١ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^٢ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^٣ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا^٤ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ^٥ - ٢٨٦

Artinya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”¹

¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/286>

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 24 Juni 2021

Hal : Skripsi Ridwan Septiawan
Lamp : 4 (Empat) Eksmplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang
Assalamualaikum, Wr. Wb.

Sesudah melakukakn beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan seteah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawa ini :

Nama : Ridwan Septiawan
NIM : 14130057
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Problematika Pembelajaran bagi Siswa MTs Al Hayatul
Skripsi Islamiyah Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan, demikian mohon dimaklumi adanya.
Wassalamua'alikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti. MA
NIP. 197107012006042001

SURAT PERNYATAAN

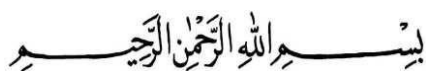
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Juni 2021



Ridwan Septiawan
NIM: 14130057

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kekuatan serta kesabaran, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran bagi Siswa MTs Al Hayatul Islamiyah Kota Malang” ini.

Shalawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesaikannya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti. MA. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga selaku dosen pembimbing skripsi atas arahan, bimbingan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Dra. Hj. Fitrotun Azizah, MM selaku Kepala Madrasah MTs Al Hayatul Islamiyah Kota Malang, serta Bapak Eko Budi Waluyo, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS.

Malang, 24 Juni 2021
Penulis



Ridwan Septiawan
NIM: 14130057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
أِيَّ	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS.....	vii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiiiv
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pembelajaran IPS di SMP	13
1. Tujuan pembelajaran IPS	14
2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	16

B. Problematika Pembelajaran IPS	17
C. Kerangka Berfikir	20
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN.....	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Kehadiran Peneliti.....	22
C. Lokasi Penelitian.....	22
D. Data dan Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Analisis Data.....	26
G. Prosedur Penelitian	26
BAB IV	28
PAPARAN DATA	28
A. Paparan Data	28
B. Hasil Penelitian	33
BAB V	37
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	37
A. Problem yang dihadapi oleh para siswa MTS pada saat proses pembelajaran IPS di kelas	37
B. Problematika terjadi saat pembelajaran IPS berlangsung.	38
C. Cara mengatasi problematika yang terjadi saat proses pembelajaran IPS	40
BAB VI.....	41
PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian.....	8
4.1 Tabel Daftar Kepala Madrasah MTs Al Hayatul Islamiyah.....	30
4.2 Tabel Struktur Organisasi MTs Al Hayatul Islamiyah.....	32
4.3 Tabel Nama-nama Wali Kelas MTs Al Hayatul Islamiyah.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	20
-----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Bukti Wawancara
- Lampiran 5 Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Ridwan Septiawan 2021. *Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa MTs Al Hayatul Islamiyah Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran IPS

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan seorang manusia akan sulit menyesuaikan hidupnya dengan individu, kelompok individu maupun lingkungannya. Pendidikan mengajarkan kita untuk menjadi seorang individu yang berkarakter sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pendidikan bukan hanya sekedar memberi pengetahuan dan mencerdaskan seseorang tetapi juga akan membangun karakter dalam menerapkan hal-hal yang benar dalam kehidupan kita. Selain itu pendidikan juga berfungsi sebagai investasi kita untuk meraih kesuksesan dimasa depan. Hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana Problematika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terjadi di MTs Al Hayatul Islamiyah Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Problematika apa yang terjadi saat proses pembelajaran IPS di kelas. 2) Mengapa problematika terjadi saat pembelajaran IPS berlangsung. 3) Bagaimana guru dan siswa mengatasi problematika yang terjadi saat pembelajaran IPS di kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yakni dengan mengumpulkan data dari guru dan siswa menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan: 1) Guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah. 2) Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar IPS di kelas. 3) Ketidaksiapan kelas menghambat kegiatan belajar mengajar.

ABSTRACT

Ridwan Septiawan 2021. **Problems of IPS Learning for Students MTs Al Hayatul Islamiyah Malang.** Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Key words: Problematic, Social Studies Learning and Teaching Process

Education is a very important thing in human life. Without education, it will be difficult for human to adapt his life to individuals, groups of individuals and also their environment. Not just giving knowledge and educating someone, education also builds character in applying the right things in our lives. In addition, education also has a role as our investment to achieve success in the future. Social studies education is one of the subjects that has an important role in the world of education. Social studies educates students to have an active attitude and can participate in social life that can make students solve all the problems they face well. So far, social studies lessons are often underestimated by some people. Many people think social studies lessons are boring, that caused many problems occur during the social studies learning and teaching process. That reason is why the objective of this research is to find out how the problems in learning *IPS* occur at MTs Al Hayatul Islamiyah Malang.

The aim of this research is to find out the problems, the causes, and how teachers and students overcome the problems that occur during the Social Sciences (IPS) learning and teaching process in class. The data collection technique used in this research is descriptive qualitative method, by collecting data from teachers and students using interview, observation, and documentation.

From the results of this study, we can conclude that: 1) Teachers still use the old fashioned method of learning, that is leaturing method. 2) The lack of learning media that used by teachers during social studies learning and teaching process in class. 3) Class that is not conducive obstruct the learning and teaching activities.

نبذة مختصرة

رضوان ستيوان ٢٠٢١. مشاكل تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب مدرسة الحياة الإسلامية مدينة مالانج. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. دكتور. ألفيانا يولي إيفيانتي ، ماجستير

الكلمات المفتاحية: إشكاليات ، تعلم الدراسات الاجتماعية

التعليم هو شيء مهم جدا في حياة الإنسان. بدون تعليم الإنسان ، سيكون من الصعب تكييف حياته مع الأفراد ومجموعات الأفراد وبيئتهم. يعلمنا التعليم أن نصبح فرداً يتمتع بشخصية وفقاً لإمكاناتنا. لا يقتصر التعليم على إعطاء المعرفة وتعليم شخص ما فحسب ، بل سيبني أيضاً الشخصية في تطبيق الأشياء الصحيحة في حياتنا. بالإضافة إلى ذلك ، يعد التعليم أيضاً بمثابة استثمارنا لتحقيق النجاح في المستقبل. الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية حدوث مشاكل تعلم مدرسة الحياة الإسلامية مالانج الدراسات الاجتماعية في

الغرض من هذا البحث هو معرفة المشكلات والأسباب وكيف يتغلب المعلمون والطلاب على في الفصل. إن تقنية جمع البيانات المستخدمة المشكلات التي تحدث عند تعلم العلوم الاجتماعية في هذا البحث هي الطريقة الوصفية النوعية ، أي من خلال جمع البيانات من المعلمين والطلاب باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق.

من نتائج هذه الدراسة خلصت إلى: (١) لا يزال المعلمون يستخدمون أسلوب المحاضرة في التعلم. (٢) قلة وسائل التعلم المستخدمة من قبل المعلمين خلال أنشطة التدريس والتعلم في الدراسات الاجتماعية في الفصل. (٣) الطبقة غير المواتية تمنع أنشطة التدريس والتعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan seorang manusia akan sulit menyesuaikan hidupnya dengan individu, kelompok individu maupun lingkungannya. Pendidikan mengajarkan kita untuk menjadi seorang individu yang berkarakter sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pendidikan bukan hanya sekedar memberi pengetahuan dan mencerdaskan seseorang tetapi juga akan membangun karakter dalam menerapkan hal-hal yang benar dalam kehidupan kita. Selain itu pendidikan juga berfungsi sebagai investasi kita untuk meraih kesuksesan dimasa depan.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

² Fadillah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran, SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 13.

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. IPS mendidik siswa agar memiliki sikap aktif dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang dapat membuat peserta didik menyelesaikan segala masalah yang dihadapi dengan baik. Ilmu yang disajikan dalam materi IPS meliputi penyederhanaan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satunya adalah dengan membentuk kurikulum. Menurut Sudjana (2005), kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat dan rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Yang terlibat didalam proses tersebut adalah pendidik dan peserta didik.³

Dalam Kurikulum 2013, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang pendidikan SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat mata pelajaran Geografi, Sejarah dan Ekonomi, atau bisa disebut *intergrated learning*. *Intergrated learning* merupakan suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Bermakna artinya, bahwa dalam pembelajaran

³ Nana Sudjana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo. Bandung

terpadu, siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara langsung melalui pengamatan dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.⁴ Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut.

Metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.⁵ Metode Pembelajaran digunakan untuk dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa. Metode yang tepat dapat memudahkan proses pembelajaran dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Selama ini pelajaran IPS sering sekali dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Banyak orang menganggap pelajaran IPS membosankan karena kebanyakan materinya berupa hafalan dan saat proses pembelajaran berlangsung guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat pembelajaran terkesan monoton dan searah karena guru lebih mendominasi pembelajaran.

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang menjadi rujukan untuk penelitian ini. Penelitian yang pertama adalah penelitian dari Agustina (2016),

⁴ Puput Hersa Amilus Senji, Skripsi: “Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Kurikulum 2013 Kelas VII MTs Sunan Kalijogo”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), hlm 1

⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2009).

yang berjudul Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa masalah yang ditemukan saat proses pembelajaran di sekolah tersebut adalah rasa malas. Penyebab siswa di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan malas dalam mengikuti proses pembelajaran adalah guru selalu menggunakan metode ceramah, kurangnya penggunaan media pembelajaran, guru kurang menguasai kelas dan suara guru yang kurang keras. Siswa berharap saat proses pembelajaran IPS berlangsung guru dapat lebih menguasai kelas dengan baik, guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan adanya pembelajaran diluar kelas.

Penelitian yang kedua adalah penelitian dari Senji (2018), yang berjudul Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Kurikulum 2013 di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan pengakuan guru IPS sebagai narasumber penelitian, yang menjadi permasalahan dalam implementasi pembelajaran IPS adalah kesiapan guru dan kemampuan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Guru juga mengalami beberapa problematika pada saat pelaksanaan pembelajaran salah satunya guru kesulitan untuk menyampaikan materi khususnya materi sejarah dikarenakan spesialisasi dari guru sendiri merupakan dari pendidikan geografi. Sedangkan dari permasalahan peserta didik itu sendiri adalah karakter peserta

didik yang sangat heterogen, peserta didik juga masih banyak yang kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

Pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi yang terkandung dalam pelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu-ilmu yang terkandung dalam pelajaran IPS memiliki dampak sangat signifikan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti mengajarkan cara untuk berinteraksi sosial, sigap dalam menghadapi masalah didalam masyarakat, hingga mengajarkan tentang demokrasi.

Sulistyawati (2018) mengatakan bahwa pada dasarnya pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan kejiwaannya, mengatur kesejahteraannya dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Adapun permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Hayatul Islamiyah ada beberapa siswa terlihat mengantuk saat guru menyampaikan materi, ada juga sekelompok siswa yang bergurau dan abai saat guru menyampaikan materi. Hal seperti ini biasanya diatasi oleh guru dengan

memberi hukuman terhadap siswa yang bersangkutan, tetapi hal seperti ini juga menghambat pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti berniat untuk melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran IPS di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang. Dari penelitian tersebut nantinya akan diperoleh informasi tentang problem apa saja yang dihadapi saat pembelajaran IPS berlangsung dan pembelajaran seperti apa yang diharapkan siswa saat proses pembelajaran IPS berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi bahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problem yang dihadapi oleh para siswa pada saat proses pembelajaran IPS di kelas?
2. Mengapa problematika tersebut terjadi pada saat proses pembelajaran IPS?
3. Bagaimana guru dan siswa mengatasi problematika yang terjadi saat proses pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja problem yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran IPS di kelas.

2. Untuk mengetahui mengapa problematika terjadi saat pembelajaran IPS berlangsung.
3. Untuk mengetahui bagaimana guru dan siswa mengatasi problematika yang terjadi saat pembelajaran IPS berlangsung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Menambah wawasan keilmuan tentang dunia pendidikan secara umum dan khususnya pada pendidikan IPS.
 - b. Menjadi bahan masukan bagi para pembaca, guru IPS dan calon guru IPS dalam pembelajaran IPS khususnya di MTs Al Hayatul Islamiyah.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai informasi atau pengetahuan dan penambah pengalaman bagi penulis sebelum terjun sebagai guru IPS.
 - b. Sebagai rujukan guru dalam mengatasi problematika siswa di kelas

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal hal-hal

yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu.⁶ Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ditulis beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sylvy Marini, 2018. Identifikasi Problematika Pembelajaran IPS (Kajian di SMPN

Di dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada problematika pembelajaran IPS di berbagai faktor penunjang pembelajaran seperti fasilitas sekolah dan masyarakat. Problematika muncul karena tidak adanya laboratorium yang menunjang pembelajaran IPS di sekolah. Sedangkan problematika yang muncul dari persepsi masyarakat yang menomorduakan pembelajaran IPS, karena pembelajaran IPS dirasa lebih mudah daripada mata pelajaran lain seperti Matematika atau IPA.

2. Silvi Nur Afifah, 2015. Problematika Guru IPS Terhadap Penerapan Model Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTsN Malang 1

Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Afifah memiliki kesimpulan, problematika yang dialami guru IPS selama menerapkan model pembelajaran IPS adalah kurikulum tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi,

⁶ Wahidmurni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Malang: UM Press, 2008), hlm. 23-24

materi sangat banyak dan tidak sebanding dengan alokasi waktu yang ada dan kurangnya strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa mudah bosan.

3. Cahya Wulan Agustina, 2016. Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan.

Hasil dari penelitian tersebut adalah siswa malas dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS disebabkan kurangnya kreativitas guru karena selalu menggunakan metode ceramah dan tidak memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar.

4. Saeful Aji Sucipto, 2017. Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Yang Menerapkan Pendidikan Inklusi SMP Negeri 2 Sewon.

Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) Guru IPS terkendala untuk membuat siswa ABK *slow learner* memahami materi pembelajaran. 2) Guru kesulitan menyesuaikan metode pembelajaran dengan keterbatasan siswa *slow learner* dan tuna rungu. 3) Guru IPS terkendala dalam menyediakan media pembelajaran yang dapat mengakomodasikan setiap keterbatasan siswa ABK.

5. Dwi Mayang Sari, 2016. Problematika Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 1.

Implementasi Pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MtsN Malang 3 berjalan belum maksimal dimana pendekatan *scientific* yang seharusnya berfokus pada pengembangan peserta didik agar peserta didik mengembangkan potensinya. Guru mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP berdasarkan pendekatan tematik-integratif.

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sylvi Marini, 2018. Identifikasi Problematika Pembelajaran IPS (Kajian di SMPN 5, SMPN 8, dan SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta)	Pembelajaran IPS di SMP/MTs	Penelitian dilakukan di beberapa SMP	Problematika muncul karena fasilitas sekolah tidak menunjang pembelajaran IPS dan persepsi masyarakat terhadap pelajaran IPS
2	Silvi Nur Afifah, 2015. Problematika Guru IPS Terhadap Penerapan Model Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTsN Malang 1	Pembelajaran IPS di SMP/MTs	Penelitian lebih mengarah kepada problematika guru	Memaparkan permasalahan guru dalam menerapkan model pembelajaran IPS terpadu
3	Cahya Wulan Agustina, 2016. Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan	Pembelajaran IPS di SMP/MTs	Tempat penelitian berada di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan	Penelitian memfokuskan penelitian kepada siswa pada waktu pembelajaran IPS
4	Saeful Aji Sucipto, 2017. Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Yang Menerapkan Pendidikan Inklusi SMP Negeri 2 Sewon	Pembelajaran IPS di kelas VII	Penelitian lebih mengarah kepada problematika guru IPS	Guru yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas inklusi mengalami beberapa hambatan saat menyampaikan materi kepada siswa berkebutuhan khusus

5	Dwi Mayang Sari, 2016. Problematikan Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Malnag 1	Membahas tentang pembelajaran IPS dan Kurikulum 2013	Penelitian lebih mengarah kepada problematika guru IPS	Memaparkan tentang problematika guru menyampaikan materi IPS dengan kurikulum 2013
---	---	---	---	---

F. Definisi Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan.

1. IPS terpadu adalah nama mata pelajaran yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.,
2. Problematika pembelajaran adalah kendala atau permasalahan dalam proses belajar mengajar yang harus diatasi untuk menghasilkan solusi, sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan lancar dan maksimal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dijabarkan dalam enam bab yang disusun secara sistematis. Pada bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini bertujuan untuk memberikan

gambaran secara umum tentang isi keseluruhan penulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh peneliti dalam pembahasannya.

Pada bab ke-dua membahas tentang landasan teori yang berfungsi mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai studi deskriptif tentang problematika pembelajaran IPS di MTs.

Pada bab ke-tiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data dan teknik pengumpulan data yang meliputi metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada bab ke-empat dipaparkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan.

Pada bab ke-lima peneliti akan memaparkan diskusi dari hasil penelitian yang tertera dalam hasil laporan penelitian.

Pada bab terakhir berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan dan saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi problematika pembelajaran IPS di MTs.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPS di SMP

Pengertian IPS secara umum menurut beberapa ahli:

Trianto (2010: 171) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu social. IPS atau studi soial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.⁷

Supardi (2011:182) mendefinisikan pendidikan IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan. Melalui pelajaran pengetahuan sosial siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga Negara Indonesia dan warga dunia yang baik. Menjadi warga Negara dan warga dunia yang baik merupakan

⁷ Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, Hlm. 171

tantangan yang berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.⁸

Menurut Oemar (1992: 3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yakni merupakan kombinasi atau hasil *pemfusian* atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti Ilmu bumi, Ekonomi Politik Sejarah, Antropologi dan sebagainya.⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran yang mempelajari berbagai ilmu dibidang ilmu sosial diantaranya sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

Di dalam pembelajaran IPS membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan kebutuhannya, baik dalam hal materi, budaya serta kejiwaannya.

1. Tujuan pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional, sehingga dapat diterima oleh berbagai golongan yang ada dalam masyarakat. Pembelajaran IPS juga memiliki tujuan untuk membantu perkembangan wawasan, pemikiran dan kepribadian peserta didik agar

⁸ Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, Hlm. 182

⁹ Oemar. 1992. *Studi Ilmu Sosial Pengetahuan Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju, Hlm. 3

memperoleh wawasan dan pemikiran yang lebih luas. IPS sangat penting diajarkan kepada peserta didik agar mereka mengenal lingkungan sosial di sekitarnya dan untuk dapat menjalani kehidupan yang baik ditengah-tengah lingkungan sosial tersebut.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Kosasih Djahiri (H Supriya dkk, 2009: 13) adalah sebagai berikut:

- a. Membina peserta didik agar mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner/komprehensif dari berbagai cabang ilmu.
- b. Membina peserta didik agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.
- c. Membina dan mendorong peserta didik untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keaneka ragaman dan kesamaan kultural maupun individual.
- d. Membina peserta didik kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga mengembangkan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.

- e. Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individual maupun sebagai warga negara.¹⁰

Tujuan pembelajaran IPS menurut Kurikulum 13 adalah sebagai berikut: Kompetensi sikap spiritual, Sikap sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. Rumusan Kompetensi sikap spiritual, yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Adapun rumusan Kompetensi sikap sosial, yaitu, menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.¹¹

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya

¹⁰ Supriya. 2009. *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*.

¹¹ Kurikulum 2013, hlm. 74

dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Sebagaimana telah dikemukakan di depan bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- a. Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat
- b. Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang tidak sesuai pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.¹²

B. Problematika Pembelajaran IPS

1. Problematika bersal dari Bahasa Inggris "*Problematica*" yang artinya masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:896) pengertian problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan.¹³

¹² Fitri, Pengertian IPS, Ruang Lingkup dan Tujuan.
(<https://www.google.com/amp/s/fitri4950.wordpress.com/2016/01/15/pengertian-ips-ruang-lingkup-dan-tujuan/amp/>, 10 November 2020)

¹³ Debdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika adalah suatu masalah yang masih menimbulkan perdebatan dan membutuhkan penyelesaian untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

2. Berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan dasar dan Menengah, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menerangkan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak hanya menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran serta membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.

¹⁴ Suyono, dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Rosda, 2011)

3. Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Problematika yang ada dalam pembelajaran IPS meliputi beberapa faktor seperti:

- a. Kurang memperhatikan perubahan-perubahan dalam tujuan, fungsi dan peran pembelajaran IPS di sekolah dan tujuan pembelajaran kurang jelas dan tidak tegas (*not purpose full*).
- b. Posisi, peran dan hubungan fungsional dengan bidang studi lainnya terabaikan. Informasi faktual lebih bertumpu pada buku paket yang *out of date* dan kurang mendayagunakan sumber-sumber lainnya.
- c. Lemahnya transfer informasi konsep ilmu-ilmu sosial *output* pembelajaran IPS tidak memberikan tambahan daya dan tidak pula mengandung kekuatan (*not empowering and not powerfull*).
- d. Guru tidak dapat meyakinkan siswa untuk belajar pembelajaran IPS lebih bergairah dan bersungguh-sungguh, dan siswa tidak diajarkan untuk membangun konseptualisasi yang mandiri.
- e. Guru lebih mendominasi siswa (*teacher centred*), kadar pembelajaran yang rendah, dan kebutuhan belajar siswa tidak terlayani.

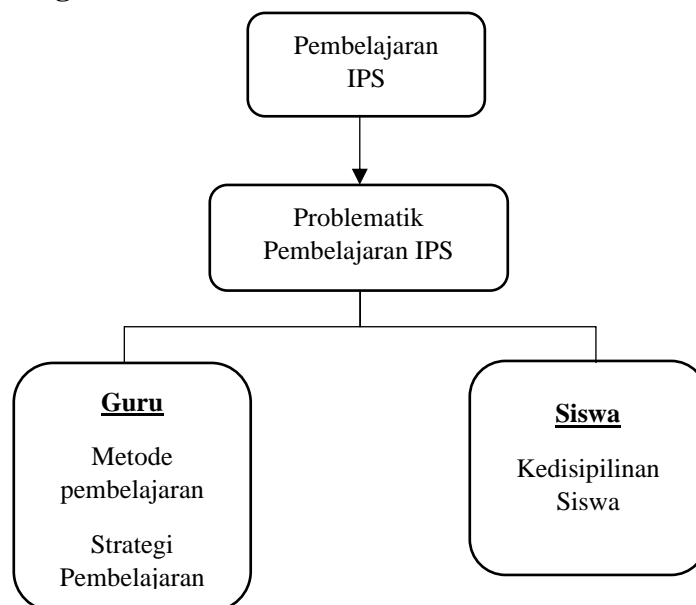
¹⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (UIN-MALIKI PRESS, 2011). hlm, 7

- f. Belum membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokrasi sosial kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dan seluruh komunitas sekolah dalam berbagai aktifitas kelas dan sekolah. Dalam pertemuan kelas tidak mengagendakan seting lokal, nasional, dan global, khususnya berkaitan dengan struktur sistem sosial dan perilaku kemasyarakatan.¹⁶

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apa saja problematika yang terjadi disaat proses pembelajaran IPS di Mts Al Hayatul Islamiyah serta mengetahui guru mengatasi problematika tersebut. Hal inilah yang akan diuraikan dalam penelitian ini.

Skema Kerangka Berfikir



Gambar 2.1

¹⁶ Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm. 21-22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menemukan atau menggali fakta dan data yang ada untuk diuji kebenarannya yang masih diragukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti dan yang terjadi di lapangan.¹⁷ Penelitian ini mendeskripsikan fenomena tentang problematika pembelajaran IPS di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang, analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil penelitian ini adalah disesuaikan dengan data yang ada dan dalam proses pengumpulan datanya dengan membuat deskripsi-deskripsi yang dapat memberikan gambaran tentang problematika yang dialami guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan secara detail tentang penyebab siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah tidak fokus saat pembelajaran berlangsung serta

¹⁷ I Made Wirartha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*(Andi Offset, Yogyakarta, 2006), hlm. 155

bagaimana kesulitan guru dalam mengatasi siswa yang tidak fokus yang mengharuskan guru mengulang materi pembelajaran.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti berperan sebagai pengamat langsung. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen penelitian, dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data sampai menganalisis data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Untuk melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian yang dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin dari pihak kampus ke pihak sekolah. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah yang bersangkutan yaitu guru mata pelajaran IPS dan siswa. Dengan demikian proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah MTs Al-Hayatul Islamiyah yang berlokasi di Jl. KH. Malik Dalam No.1 RT.01 RW.04 Kedungkandang, Kota Malang. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai objek

penelitian karena sebelumnya peneliti melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di sekolah ini dan peneliti menemukan problem saat pembelajaran IPS berlangsung.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu meliputi wawancara dan observasi. Dimana wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber di lapangan yaitu RPP dan Foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara merupakan suatu teknik yang utama yang dipakai dalam menggali data di lapangan. Kegiatan wawancara yang biasanya tidak dilakukan dengan proses berfikir melainkan dengan melakukan sebuah percakapan dengan maksud dan

tujuan untuk memperoleh data tertentu, dan biasanya hal ini dilakukan oleh dua orang atau lebih.¹⁸

Prosedur pengumpulan data yang pertama dan utama dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan wawancara. Tahapan wawancara yang akan dilakukan adalah dengan cara peneliti memohon izin terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara. Wawancara yang dilakukan guna menggali data tersebut tidak dilakukan sekali melainkan berkali-kali guna memperkuat keabsahan data yang telah diperoleh. Alat yang digunakan peneliti dalam proses wawancara yaitu alat tulis dan alat perekam guna menyimpan data hasil wawancara untuk memperkuat hasil wawancara.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu langkah yang penting untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi atau mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indera peneliti, sering kali dengan instrument atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah. Kegiatan observasi ini dapat dilakukan pada saat melakukan wawancara maupun diluar proses wawancara. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung tentang

¹⁸ Bogdan & Biklen. 2007. *Qualitative Research For Education: An Introdusction To Theories And Methods*. Toronto: Alyn and Bacon

bagaimana problem yang terjadi saat proses pembelajaran IPS dan bagaimana cara guru mengatasi problem tersebut.¹⁹

Pada proses pengumpulan data melalui observasi ini, peneliti melakukan observasi partisipatif, dimana peneliti mengamati segala sesuatu yang dikerjakan oleh informan dalam proses pembelajara IPS.

3. Dokumentasi

Telaah dokumen atau studi dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yaitu peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, gambar dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.²⁰

Penelitian kualitatif terdapat dua sumber data, yaitu sumber data manusia yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta sumber data non manusia yang diperoleh melalui dokumentasi. Penggunaan analisis dokumen tersebut dimaksudkan untuk menambah keakuratan data yang diperoleh dari dua teknik yang lainnya yaitu wawancara dan observasi.

¹⁹ Creswell, J.W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desan riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

²⁰ Prastowo, A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Rus Media

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode analisis data yang berupa kata-kata dan gambar. Metode ini bertujuan untuk menyampaikan deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Pada tahap ini, peneliti menganalisa data yang didapatkan saat proses wawancara dan observasi, kemudian menjabarkan, menyusun, dan membuat kesimpulan sehingga dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi bagi orang lain.

Ada tiga tahapan dalam analisa data. Tahap pertama adalah pendahuluan atau pengolahan data. Tahap kedua adalah tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data. Tahap ketiga adalah tahap penemuan hasil.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap yang pertama, peneliti mengajukan judul penelitian kemudian setelah disetujui, peneliti melanjutkan dengan mengurus perizinan agar diberi izin sekolah untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap yang kedua, peneliti melaksanakan penelitian di sekolah. Peneliti berada dilokasi penelitian dan mencari data-data yang diperlukan

dengan cara wawancara langsung dan observasi dengan narasumber yaitu guru dan siswa.

3. Pelaporan Penelitian

Pada tahapan yang terakhir, kegiatan yang dilakukan adalah penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil wawancara dan observasi serta sesuai dengan format pedoman penulisan proposal skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Paparan Data

1. Objek Penelitian

a. Profil MTs Al Hayatul Islamiyah

Nama Madrasah : MTs. Al-Hayatul Islamiyah
NSM : 12123573002
NPSN : 1112350702911
Alamat : Jl. KH Malik Dalam Rt.01 Rw.03
Desa/Kelurahan : Kedungkandang
Kode Pos : 65137
Kecamatan : Kedungkandang
Kabupaten/Kota : Kota Malang
Propinsi : Jawa Timur
Nomor Telepon : 0341-716440

b. Sejarah Berdirinya Madrasah

Sejarah lahirnya Madrasah Tsanawiyah Al- Hayatul Islamiyah.
Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah didirikan pada tanggal 1 juli
1984 berdsarkan hasil keputusan rapat pengurus Yayasan pengembangan
Pendidikan Al Hayatul Islamiyah (YPPAI) Nomor : 9/AG. YPPAI
/kep.MTs/VII/1984 tentang pendirian jenjang pemdidikan Madrasah

Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah sebagai kelanjutan pendidikan yang sudah ada yakni TA/TK dan MI/SD.

Madrasah Tsanawiyah AL Hayatul Islamiyah adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pengembangan Pendidikan Al Hayatul Islamiyah (YPPAI) yang telah menaungi : lembaga pendidikan formal Tarbiyatul Athfal TA/TK dan Madrasah Ibtidaiyah MI/SD, lembaga pendidikan non formal (Pondok Pesantren dan Majelis Ta'lim).

Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah berdiri ketika YPPAI dipimpin langsung oleh KH. Abdul Aziz, secara otomatis ide pokok pendiriannya muncul dari beliau yang memang senantiasa mempunyai cita-cita “Anak Orang Islam” jangan sampai putus sekolah. Kalau dilihat dari faktor geografis MTs Al Hayatul Islamiyah berada di lereng gunung Buring yang tempatnya di kelurahan Kedung Kandang Rt 01 RW 04 Kota Malang bagian Timur yang tentunya pada tahun 1984 itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Ada beberapa alasan mengapa MTs Al Hayatul Islamiyah didirikan:

(1) Yayasan sudah mempunyai lembaga pendidikan TA/TK dan SD/MI, tetapi belum mempunyai sekolah lanjutan, (2) Keenganan orang tua siswa melanjutkan pendidikan anaknya ke SLTP, karena jauh dari tempat tinggal. (3) ketidak mampuan orang tua dalam membiayai pendidikan putra-putrinya.

Dari ketiga alasan tersebut , maka KH Abdul Aziz mempunyai ide untuk mendirikan MTs Al Hayatul Islamiyah dengan maksud dan tujuan ingin menghidupkan dan menyiarkan agama islam sesuai dengan namanya “Al Hayatul Islamiyah” hingga saat ini terus diupayakan dan di kembangkan peberusnya . adapun nama-nama penerus yang pernah memimpin sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah :

4.1 Tabel Daftar Kepala Madrasah MTs Al Hayatul Islamiyah

Nama Kepala Madrasah	Periode Jabatan
KH. Abdul Aziz	1984-1990
Dr.H. Erfan Aziz, Mag	1990-2003
Dra.Hj Fitrotun Azizah,MM	2003- sekarang

c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1) Visi Madrasah

Mewujudkan siswa berwawasan luas, menguasai IPTEK, dan berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

2) Misi Madrasah

- a) Mewujudkan siswa yang mampu berpidato di depan public
- b) Mewujudkan siswa yang mampu menghafal juz 30
- c) Mewujudkan nilai UN,UAS yang maksimal dan jujur
- d) Mewujudkan proses pembelajaran berbasis teknologi informatika

dan komunikasi

- e) Mewujudkan budaya peduli lingkungan dan menjaga kebersihan
- f) Mewujudkan usaha pelestarian lingkungan dengan gerakan penghijauan
- g) Mewujudkan lingkungan madrasah yang nyaman dan menyenangkan dengan menerapkan konsep 5s (senyum,salam,sapa,sopan dan santun)

3) Tujuan Madrasah

- a) Terwujudnya siswa yang mampu berpidato di depan public
- b) Terwujudnya siswa yang mampu menghafal juz 30
- c) Terwujudnya nilai UN,UAS yang maksimal dan jujur
- d) Terwujudnya proses pembelajaran berbasis teknologi informatika dan komunikasi
- e) Terwujudnya budaya peduli lingkungan dan menjaga kebersihan
- f) Terwujudnya usaha pelestarian lingkungan dengan gerakan penghijauan
- g) Terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman dan menyenangkan dengan menerapkan konsep 5s (senyum,salam,sapa,sopan dan santun)

d. Program Akademik

Kurikulum dan Pengembangan

- 1) Mts Al Hayatul Islamiyah menerapkan kebijakan kurikulum 2013 dengan modifikasi pendekatan kurikulum berbasis pondok pesantren
- 2) Memadukan kegiatan kelas, luar kelas di madrasah dan luar madrasah
- 3) Memadukan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler

e. Struktur Organisasi

4.2 Tabel Struktur Organisasi MTs Al Hayatul Islamiyah

Jabatan	Nama
Ketua Yayasan	Dr,H.Irfan Aziz,M.Ag
Komite	H. Immamuddin Lasuri
Kepala Madrasah	Dra. Hj Fitrotun Azizah, MM
Wakil Madrasah	Faridatus Sholihah, S.Sos, M.Sos
Waka Kurikulum	Eko Budi Waluyo, S.Pd
Waka Kesiswaan	Syaifuddin Zuhri S.Pd
Kepala Tata Usaha	Fathul Bahri, S.Pd.I
Kepala Bk/Tatib	Eka wahyu Primanda, S.pda
Guru	Kholid Mawardi, S.Pd.I Yuniarti , S, Pdi Nur Yasin , S.pd Asniyah,S.Pd.i Yesi Ratnasari, S.Pd Sri Istiyah, S.Si Nur Yasin, S.Pd.I Hafid Fahmi Syai'ril, S.Pd Ika Aprilia Ihsaniya, S.Pd

Wali Kelas	
------------	--

Tabel 4.3 Nama-nama Wali Kelas MTs Al Hayatul Islamiyah

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Wali Kelas
1.	Mar'atus Zuhri, S.Pd	7A
2.	Mutaba, S.Pd	7B
3.	Fatya Nia Rahmawati, M.Pd	7C
4.	Ulfa Azizah, S.Pd	8A
5.	Saipul Khotip, S.Pd	8B
6.	Risa Rohmaniya Fahma, S.Pd.I	8C
7.	Siti Aisyah, S.Pd	9A
8.	Astri Yuni Rismawati, S.Pd	9B

B. Hasil Penelitian

1. Apa saja problem yang dihadapi oleh para siswa MTS pada saat proses pembelajaran IPS di kelas?

Berdasarkan hasil wawancara yang dengan siswa-siswi, seperti yang diungkapkan Andika Saputra siswa kelas VII sebagai berikut:

“Saya merasa sulit menghafalkan nama kota dan letak daerah di Indonesia yang terdapat pada materi IPS karena terlalu banyak dan membingungkan.”

Seperti yang diungkapkan Abdur Rosyid siswa kelas VII sebagai berikut:

“Saya tidak suka belajar IPS, terutama pelajaran sejarah. Di dalam buku LKS Sejarah terlalu banyak bacaan yang menurut saya membosankan.”

Menurut Edi Agung Prasetyo

“Saya merasa bosan dan mengantuk saat guru menerangkan materi. Seringkali saya tertidur saat guru menjelaskan materi di kelas.”

Menurut Pak Eko selaku guru IPS di MTs Al Hayatul Islamiyah

“Problem yang biasa saya temui di kelas adalah ketidakaktifan siswa saat diberi kesempatan untuk bertanya atau ketika disuruh untuk menjawab pertanyaan. Banyak juga siswa yang tidak fokus bahkan sampai tertidur saat pembelajaran berlangsung.”

Kemudian Pak Eko juga menambahkan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah. Beberapa siswa sering kali datang terlambat saat pembelajaran sudah dimulai. Tidak sedikit juga siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan saat pertemuan sebelumnya.

2. Mengapa problematika tersebut terjadi pada saat proses pembelajaran IPS?

Menurut Andika Saputra siswa kelas VII

“Saya sulit menghafalkannya karena penjelasan guru kurang jelas dan sulit dimengerti.”

Menurut Abdur Rosyid

“Dalam LKS bacaannya terlalu banyak, kurang ada gambar gambarnya. Jadi buku LKS menurut saya tidak menarik untuk dibaca. Contohnya pada materi Sejarah, saya sulit menghafal nama peristiwa, tahun, dan nama-nama pahlawan kalau tidak ada gambarnya.”

Menurut Edi Agung Prasetyo

“Metode yang sering digunakan oleh guru saat proses pembelajaran IPS di kelas berupa metode ceramah, hal tersebut

membuat saya sering merasa bosan dan mengantuk di kelas.”
Sedangkan menurut Pak Eko selaku guru pelajaran IPS di MTs Al
Hayatul Islamiyah berpendapat bahwa,

“Siswa tidak fokus terhadap materi yang saya sampaikan karena seringkali saya temukan siswa yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga memicu keramaian dan kelas menjadi tidak kondusif. Tentang masalah kedisiplinan siswa terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua siswa di rumah, dikarenakan sebagian besar orang tua siswa sibuk bekerja.”

3. Bagaimana guru dan siswa mengatasi problematika yang terjadi saat proses pembelajaran IPS?

Menurut Andika Saputra

“Seharusnya guru mengajar menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa merasa tidak bosan saat belajar IPS karena saat menjelaskan materi disertai gambar atau media yang mendukung.”

Menurut Abdur Rosyid

“Buku LKS seharusnya terdapat gambar-gambar agar siswa tidak cepat bosan. Akan lebih mudah lagi apabila saat pelajaran Sejarah kita belajar di luar sekolah, contohnya langsung belajar ke tempat bersejarah seperti candi dan museum.”

Menurut Edi Agung Prasetyo

“Seharusnya guru tidak hanya menggunakan metode ceramah untuk menerangkan materi kepada siswa, karena siswa pasti merasa bosan jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja.”

Menurut Pak Eko

“Saya memiliki cara-cara untuk mengatasi siswa yang tidak semangat saat mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang biasa saya gunakan adalah meminta siswa untuk berwudhu agar tidak merasa mengantuk saat mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu ketika kondisi kelas kurang kondusif saya memberi hukuman berupa soal-soal yang langsung saya berikan kepada siswa yang ramai sendiri.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki cara tersendiri untuk mengatasi siswa yang tidak fokus saat proses belajar mengajar di kelas dan

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Problem yang dihadapi oleh para siswa MTS pada saat proses pembelajaran IPS di kelas

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, apektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Ada beberapa penyebab probelamtika pembelajaran bagi siswa kelas VII di MTs Al Hayatul Islamiyah dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS adalah:

Dari hasil yang ditemui oleh peneliti di lapangan bahwa beberapa siswa mengeluhkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurutnya, metode ceramah yang digunakan oleh guru membuat siswa merasa bosan, mengantuk dan tidak semangat saat mengikuti pembelajaran. Siswa mengharapkan metode yang lebih bervariasi dalam

proses pembelajaran di kelas, karena pelajaran IPS mencakup bermacam-macam bidang ilmu seperti ilmu sosial, sejarah, geografi, dan ekonomi.

B. Problematika terjadi saat pembelajaran IPS berlangsung.

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah.

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar sehingga komunikasi antar guru dengan siswa pada umumnya searah. Oleh karena itu guru dapat mengawasi secara cermat.²¹

Dalam penerapannya di MTs Al Hayatul Islamiyah metode ceramah dirasa kurang efektif karena penjelasan yang disampaikan oleh guru terlalu lama dan tidak ditunjang oleh media belajar yang lainnya seperti gambar dan video, sehingga siswa merasa bosan ketika terus menerus mendengar guru menjelaskan.

Menurut Slameto, metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif

²¹ Sumiati Asra, "*Metode Pembelajaran*" (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm 98.

berani mencoba metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.²²

Pemilihan metode belajar yang efektif tentu akan menambah motivasi dan meningkatkan prestasi belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan itu sangat penting guna mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang disampaikan.

2. Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad.

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras dan unsur pesan yang dibawanya. Dengan demikian perlu sekali Anda camkan, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.²³

Dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTs Al Hayatul Islamiyah terlihat kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran yang ada. Hal

²² Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*”, Jakarta: BINA AKSARA, 1989. Hlm. 19

²³ Rudi Susilana Cepi Riyana, “*Media Pembelajaran*”, Bandung: CV Wacana Prima, 2012.hlm. 5.

tersebut menjadikan kendala ketika guru akan menerangkan materi yang membutuhkan media penunjang pembelajaran seperti gambar dan video.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting karena penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam memahami suatu konsep tertentu. Dalam pembelajaran IPS sangat membutuhkan adanya media pembelajaran untuk menunjang materi tersampaikan lebih variatif dan menarik, terlebih pada materi IPS yang sebagian besar merupakan bacaan sehingga seringkali membuat siswa merasa bosan dan jenuh.

Siswa juga mengharapkan media yang bervariasi saat diberikan materi oleh guru. Media pembelajaran yang bervariasi dapat menumbuhkan semangat untuk belajar. Pembelajaran akan terasa lebih mengasikkan.

C. Cara mengatasi problematika yang terjadi saat proses pembelajaran IPS

Cara untuk bisa mengatasi problematika pembelajaran siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS terpadu adalah para guru harus mengubah cara mengajarnya atau metode pembelajarannya. Metode pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam menyampaikan materi pendidik. Terdapat suatu prinsip yang umum dalam mengfungsikan metode pembelajaran, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam

suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pelajaran dan materi didikan tersebut dapat dengan mudah diberikan kepada peserta didik.²⁴

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membuat para siswa lebih giat dan serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa pun lebih santai dan senang dalam pembelajaran berlangsung.

BAB VI

²⁴ Ilyas, M. Syahid, A. 2018. Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. Jurnal Al-Aulia. Vol 04 No 01

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Problematika Pembelajaran bagi Siswa MTs Al Hayatul Islamiyah Malang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah. Metode ini dianggap sebagai metode yang membosankan bagi siswa, yang mengakibatkan pembelajaran IPS menjadi kurang menarik dan membosankan.
- 2) Kurangnya media pembelajaran. Dalam materi-materi IPS banyak membutuhkan media gambar maupun video untuk menunjang pembelajaran agar pembelajaran tidak melulu berupa tulisan.
- 3) Beberapa siswa asyik mengobrol dengan teman sebangku, akibatnya kelas menjadi tidak kondusif dan mengharuskan guru untuk menghentikan pembelajaran untuk menyuruh mereka diam bahkan menyuruh siswa tersebut untuk berpindah bangku.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MTs Al Hayatul Islamiyah Malang, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dalam menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai pengajar. Selain menyampaikan materi, guru diharapkan memperhatikan faktor-faktor

kesulitan yang dialami siswa di kelas. Sebagai seorang guru diharapkan bisa menumbuhkan minat belajar siswa, agar siswa merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak ada alasan siswa untuk malas saat mengikuti pembelajaran IPS serta memilih metode dan media pembelajaran yang tepat agar tercipta suasana belajar yang kondusif.

2. Bagi Siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa harus mempersiapkan diri dengan baik, agar ketika pembelajaran berlangsung siswa dapat menerima pembelajaran dengan maksimal, selain itu siswa juga harus meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawabnya ketika diberi tugas oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan & Biklen. 2007. *Qualitative Research For Education: An Introdusction To Theories And Methods*. Toronto: Alyn and Bacon
- Creswell, J.W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desan riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Debdikbut. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran, SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA.*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Fitri. 2016. *Pengertian IPS, Ruang Lingkup dan Tujuan*. (online)
(<https://www.google.com/amp/s/fitri4950.wordpress.com/2016/01/15/pengertian-ips-ruang-lingkup-dan-tujuan/amp/>)
diakses tanggal 10 November 2020.
- Ilyas, M. Syahid, A. 2018. *Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru*. Jurnal Al-Aulia.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung; PT Renaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Oemar. 1992. *Studi Ilmu Sosial Pengetahuan Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Prastowo, A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Rus Media
- Senji, P. 2018. “*Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Kurikulum 2013 Kelas VII MTs Sunan Kalijogo*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim).
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sulistiyawati. 2018. *Pentingkah IPS Diberikan Pada Siswa SD?*. (online)
(<https://radarsemarang.com/2018/04/15/155687/pentingkah-ips-diberikan-pada-siswa-sd/>)

- Sumiati, A. 2012. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Supriya. 2009. *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*.
- Susilana, R. dan Riyana, C. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suyono dan Haryanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UM Press.
- Warsito, B. 2009. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Wirartha, M. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/286>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 53/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 11 Juni 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Al Hayatul Islamiyah
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ridwan Septiawan
NIM : 14130057
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P IPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa MTs Al Hayatul Islamiyah Kota Malang**
Lama Penelitian : **Juni 2021** sampai dengan **Agustus 2021**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Ridwan Septiawan
NIM : 14130057
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Mts Al Hayatul Islamiyah Kota Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

No.	Tanggal	Bab/ Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	10 September 2020	BAB I Pendahuluan	
2	18 Februari 2021	BAB I dan BAB II	
3	15 Maret 2021	BAB I dan BAB II	
4	10 April 2021	BAB III	
5	24 Mei 2021	Revisi perbaikan setelah seminar proposal	

6	21 Juni 2021	BAB IV dan BAB V	
7	24 Juni 2021	BAB VI	

Malang, 16 April 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

PEDOMAN WAWANCARA

A. Informan Wawancara

1. Kepala Madrasah MTs Al Hayatul Islamiyah.
2. Guru Mata Pelajaran IPS MTs Al Hayatul Islamiyah.
3. Murid Kelas VII MTs Al Hayatul Islamiyah.

B. Materi Wawancara

1. Problematika Pembelajaran IPS di kelas.
2. Kendala yang dihadapi guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Kendala yang dihadapi siswa saat kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Penyebab problematika tersebut terjadi.
5. Solusi untuk mengatasi problematika yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

BUKTI WAWANCARA





BIODATA MAHASISWA



NAMA : **RIDWAN SEPTIAWAN**
: **14130057**
TTL : **MALANG, 14 SEPTEMBER 1996**
FAKULTAS : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH**
: **DAN KEGURUAN**
JURUSAN : **PENDIDIKAN IPS**
ALAMAT : **JL. IKAN KAKAP 08**
: **LOWOKWARU – MALANG**
NO Telp : **0895630503935**